

**PT BETONJAYA MANUNGAL Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN  
31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)

Bidang Usaha  
Bergerak dalam bidang Industri Besi Beton

Berkedudukan di Gresik, Jawa Timur, Indonesia

Kantor Pusat dan Pabrik  
Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28,5  
Kec. Driyorejo, Gresik 61177  
Telepon : (031) 750-7303, 750-7791, Faksimili : (031) 7507302

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**DAFTAR ISI**

---

Halaman

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM** - Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) serta untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Surat Pernyataan Direksi	1
Laporan Posisi Keuangan Interim	2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	4
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	5
Laporan Arus Kas Interim	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim	7



**PT. BETONJAYA MANUNGGAL Tbk.**

*Steel Manufacturing Industry*

Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28, Kec. Driyorejo - Gresik, Telp. 62-31-7507303 - 7507791 Fax, 62-31-7507302



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020  
PT. BETONJAYA MANUNGGAL TBK.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : Gwie Gunadi Gunawan  
Alamat : Jl. Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo Gresik  
Alamat Domisili sesuai KTP  
atau identitas lain : Jl. Dharmahusada Indah B/147 RT/RW 002/008  
Mulyorejo - Surabaya 60115  
Nomor Telepon : 031- 7490598 –psw 307  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. N a m a : Jenny Tanujaya MBA  
Alamat : Jl. Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo Gresik  
Alamat Domisili sesuai KTP  
atau identitas lain : Jl. Mawar No. 27-29 RT/RW 003/003  
Tegalsari – Surabaya 60262  
Nomor Telepon : 031- 7507791, 7507303  
Jabatan : Direktur Keuangan

**Menyatakan bahwa :**



1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk.
2. Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Betonjaya Manunggal Tbk.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Gresik, 18 Juni 2020

Direktur Utama,

Direktur Keuangan,

  
  
Gwie Gunadi Gunawan

  
Jenny Tanujaya MBA.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM**  
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2019 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2c, 2f, 2r, 4	199.146.903.292	166.924.738.802
Investasi Jangka Pendek	2d, 2f, 2r, 5, 25	647.018.138	569.022.565
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga - Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 220.994.123 pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	2f, 6	14.521.524.971	10.895.831.194
Pihak Berelasi	2e, 2f, 6, 25	9.730.006	58.110.019
Persediaan	2g, 7	14.083.420.410	10.678.336.299
Pajak Dibayar Dimuka	2n, 26	121.985.047	-
Biaya Dibayar di Muka	2h, 8	1.548.564.032	37.212.139
Jumlah Aset Lancar		<u>230.079.145.896</u>	<u>189.163.251.018</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi pada entitas asosiasi	2e, 2i, 9	29.151.639.094	31.274.703.735
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 34.693.310.871 pada 31 Maret 2020, Rp 34.744.000.575 pada tahun 2019	2j, 3, 10	8.967.612.091	8.842.386.839
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	2n, 26	1.020.526.647	1.020.526.647
Aset Pajak Tangguhan	2n, 3, 26	258.309.633	260.255.535
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>39.398.087.465</u>	<u>41.397.872.756</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>269.477.233.361</b></u>	<u><b>230.561.123.774</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM**  
31 Maret 2020 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2019 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha			
Pihak-pihak Berelasi	2e, 2f, 11, 25	49.263.544.000	37.949.617.210
Pihak Ketiga	2f, 11	396.847.284	508.856.381
Utang Pajak	2n, 3, 26	241.859.132	220.662.289
Utang Lain-lain - Pihak ketiga	2f, 12	552.428.335	29.943.617
Beban Masih Harus Dibayar	2f, 13	1.009.437.389	1.034.963.729
Uang Muka Pelanggan	14	-	2.021.993.577
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<u>51.464.116.140</u>	<u>41.766.036.803</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja	2o, 3, 15	4.754.210.143	4.560.990.628
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<u>4.754.210.143</u>	<u>4.560.990.628</u>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<u>56.218.326.283</u>	<u>46.327.027.431</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 25 per saham			
Modal Dasar 1.840.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 720.000.000 saham	16	18.000.000.000	18.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	2l, 17	529.666.050	529.666.050
Komponen Ekuitas Lainnya	18	(194.730.451)	(128.820.562)
Saldo Laba	2	194.923.971.479	165.833.250.855
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u>213.258.907.078</u>	<u>184.234.096.343</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><u>269.477.233.361</u></u>	<u><u>230.561.123.774</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2020 Rp	31 Maret 2019 Rp
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2e, 2m, 2q, 19, 25	26.316.260.600	26.421.121.750
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2e, 2m, 20, 25	(24.058.010.233)	(22.526.308.181)
<b>LABA KOTOR</b>		<u>2.258.250.367</u>	<u>3.894.813.569</u>
Pendapatan Lain-lain	2m, 21	34.105.635.394	2.575.497.310
Beban Penjualan	2m, 22	(53.224.092)	(57.243.750)
Beban Umum dan Administrasi	2m, 23	(2.131.269.284)	(1.909.576.031)
Beban Lain-lain	2m, 24	(2.881.203.318)	(4.325.149.906)
Laba (Rugi) atas Entitas Asosiasi	2i, 9	(2.096.772.802)	126.238.170
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK</b>		29.201.416.265	304.579.362
Taksiran Beban Pajak	2n, 3, 26	(110.695.641)	(538.497.035)
<b>LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN</b>		<u>29.090.720.624</u>	<u>(233.917.673)</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	2o, 15	(60.952.648)	72.256.538
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial - Entitas Asosiasi	2o, 9	(26.291.839)	6.085.594
Pajak Penghasilan terkait dengan Pos yang tidak akan direklasifikasi	2n, 15	15.238.162	(18.064.135)
Sub Jumlah		<u>(72.006.325)</u>	<u>60.277.997</u>
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
Laba (Rugi) belum direalisasi dari			
Efek yang tersedia untuk dijual	2f, 5	8.128.581	-
Bagian Laba (Rugi)- dari Rugi Belum			
teralisasi atas efek tersedia untuk dijual- Entitas Asosiasi	2i, 9	-	-
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pos yang akan Direklasifikasi	2n	(2.032.145)	-
Sub Jumlah		<u>6.096.436</u>	<u>-</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>		(65.909.889)	60.277.997
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<u>29.024.810.735</u>	<u>(173.639.676)</u>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b>	2p, 27	<u>40,40</u>	<u>(0,32)</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Tambahannya Modal Disetor Rp	Saldo Laba Rp	Komponen Ekuitas Lainnya		Jumlah Rp
				Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Imbalan Kerja Rp	Laba yang belum Terealisasi dari Efek Tersedia Dijual Rp	
Saldo Per 31 Desember 2018	18.000.000.000	529.666.050	164.465.638.726	159.204.738	719.416	183.155.228.930
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	(233.917.673)	60.277.997	-	(173.639.676)
<b>Saldo per 31 Maret 2019</b>	18.000.000.000	529.666.050	164.231.721.053	219.482.735	719.416	182.981.589.254
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	1.601.529.802	(348.303.297)	(719.416)	1.252.507.089
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	18.000.000.000	529.666.050	165.833.250.855	(128.820.562)	-	184.234.096.343
Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	29.090.720.624	(72.006.325)	6.096.436	29.024.810.735
<b>Saldo per 31 Maret 2020</b>	18.000.000.000	529.666.050	194.923.971.479	(200.826.887)	6.096.436	213.258.907.078

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2020 Rp	31 Maret 2019 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		25.370.572.896	31.689.521.874
Pembayaran kas kepada pemasok		(14.758.548.379)	(23.307.650.822)
Pembayaran kas kepada karyawan		(4.572.683.173)	(4.071.809.474)
Pembayaran lainnya		(717.171.906)	(641.506.236)
Penghasilan bunga		1.188.209.613	618.229.950
Pembayaran pajak penghasilan	26	-	(919.888.836)
<b>Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi</b>		<u>6.510.379.051</u>	<u>3.366.896.456</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penjualan aset tetap	10	152.000.009	-
Perolehan aset tetap	10	(368.335.548)	-
Pencairan (penempatan) deposito		(1.827.493.978)	(3.567.850.000)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>		<u>(2.043.829.517)</u>	<u>(3.567.850.000)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>		4.466.549.534	(200.953.544)
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	4	166.924.738.802	149.296.593.372
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		27.755.614.956	757.640.389
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	4	<u><u>199.146.903.292</u></u>	<u><u>149.853.280.217</u></u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			
Kas		10.327.500	8.307.700
Bank		199.136.575.792	149.844.972.517
<b>Jumlah</b>		<u><u>199.146.903.292</u></u>	<u><u>149.853.280.217</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Betonjaya Manunggal Tbk ("Entitas") didirikan pada tanggal 27 Pebruari 1995 dengan akta No. 116 dari Suyati Subadi, SH, notaris di Gresik. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C210.173.HT.01.01.th.95 tanggal 16 Agustus 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 18 Tanggal 1 Maret 1996, Tambahan No. 9609a. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 16 tanggal 24 November 2015 dari Dian Silviyana Khusnarini, SH, notaris di Surabaya, dalam rangka penyesuaian anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 32/POJK.04/2014 mengenai rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham dan nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Entitas dengan mengubah beberapa ketentuan dari anggaran dasar Entitas dan pemberitaannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0987707 tahun 2015 tanggal 14 Desember 2015.

Kantor pusat dan pabrik Entitas beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo - Gresik, Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1996 dan saat ini bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri.

**b. Penawaran Umum Efek Entitas**

Pada tanggal 29 Juni 2001, Entitas memperoleh Pernyataaan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1600/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 65.000.000 saham Entitas kepada masyarakat.

Pada tanggal 18 Juli 2001 saham hasil penawaran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh saham Entitas diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Gwie Gunato Gunawan  
Komisaris Independen : DR. Bambang Hariadi, MEC, Ak.

Direksi

Direktur Utama : Gwie Gunadi Gunawan  
Direktur : Ny. Jenny Tanujaya, MBA  
Direktur Independen : Drs. Andy Soesanto, MBA, MM

Komite Audit

Ketua : DR. Bambang Hariadi, MEC, Ak.  
Anggota : Rahmat Zuhdi, SE, MSA, Ak.  
Ade Irma Hidayah, SE, MSA, AK, CA, CPAI

Jumlah tenaga kerja Entitas adalah 65 orang karyawan pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

---

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari standar baru dan amandemen berikut yang berlaku tanggal 1 Januari 2019, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2018), mengenai "Kombinasi Bisnis".  
Penyesuaian PSAK 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas dan goodwill terkait dengan operasi bersama.
- PSAK No. 24 (Amandemen 2018), mengenai "Imbalan Kerja" tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program.  
Amandemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amandemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.
- PSAK No. 26 (Penyesuaian 2018), mengenai "Biaya Pinjaman".  
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.
- PSAK No. 46 (Penyesuaian), mengenai "Pajak Penghasilan".  
Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.
- PSAK No. 66 (Penyesuaian 2018), mengenai "Pengaturan Bersama".  
Penyesuaian PSAK 66 mengklarifikasi bahwa ketika pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas suatu operasi bersama yang merupakan suatu bisnis memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut, entitas tidak mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama.
- ISAK No. 33, mengenai "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".  
Interpretasi ini diterapkan pada transaksi valuta asing (atau bagian darinya) pada saat entitas mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka sebelum entitas mengakui aset, beban, atau penghasilan terkait (atau bagian darinya).
- ISAK No. 34, mengenai "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".  
Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

**c Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

**d Investasi Jangka Pendek**

**Deposito**

Deposito Berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

**Efek Tersedia untuk Dijual**

Investasi efek tersedia untuk dijual dicatat sesuai dengan Catatan 2.f poin (iv).

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**e Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
- ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor ; atau
- iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari Entitas ketiga.
- v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a). Atau
- vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) yang memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**f Instrumen Keuangan**

Instrumen keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual. Instrumen keuangan diakui pada saat Entitas menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen.

Instrumen keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung saat perolehan atau menerbitkan instrumen keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, tidak termasuk biaya transaksi (yang diakui dalam laporan laba rugi).

Instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan, diukur pada biaya dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

**Aset Keuangan**

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain- bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas untuk menerima pembayaran. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

ii. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

iii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, dan piutang usaha.

iv. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, aset keuangan yang tersedia untuk dijual meliputi investasi jangka pendek.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**  
**31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal pengukuran aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat dilihat dari pengalaman Entitas atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset. Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan.

Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam tahun yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

**Klasifikasi sebagai Liabilitas atau Ekuitas**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Entitas diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

**Instrumen Ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Entitas dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, serta derivatif yang terkait dengan dan diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif tersebut, diukur pada biaya perolehan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**Liabilitas Keuangan**

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan.

Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

**Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan**

Entitas menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**Estimasi Nilai Wajar**

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan adalah data pasar yang dapat diobservasi.

**Saling Hapus Antar Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

**g Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

**h Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

**i Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Entitas memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi investee diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari investee mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas investee yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Entitas menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- a jika investasi menjadi entitas anak.
- b jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Entitas mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- c ketika Entitas menghentikan penggunaan metode ekuitas, Entitas mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

**j Aset tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan	10-16
Instalasi gas dan listrik	4-15
Kendaraan	5-10
Inventaris kantor dan pabrik	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**k Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

**l Biaya Emisi Efek Ekuitas**

Biaya-biaya penerbitan saham yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**m Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Entitas dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Entitas tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**n Pajak Penghasilan**

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2015), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

**o Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja**

Sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja", Entitas mengakui program imbalan pasti.

Entitas mengakui liabilitas manfaat karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode Projected Unit Credit.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (period vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

**p Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**q Informasi Segmen**

PSAK No. 5 (Revisi 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);



**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**r Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia untuk Dolar Amerika Serikat adalah Rp 16.367 dan Rp 13.901 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

**3. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Signifikan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi serta terus melakukan evaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Estimasi dan Asumsi

Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Entitas mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai.

b. Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukkan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

d. Pajak Penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

e. Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

f. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

h. Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto untuk persediaan yang telah selesai ditentukan berdasarkan kesadaran pasar dan harga yang tersedia pada tanggal pelaporan dan ditentukan oleh Kelompok Usaha sesuai dengan transaksi pasar terkini.

Nilai persediaan neto untuk penyelesaian dalam penyelesaian ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal pelaporan untuk persediaan sama yang telah selesai, dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian konstruksi dan taksiran nilai waktu uang sampai dengan tanggal penyelesaian.

i. Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Dalam menentukan nilai wajar dari aset atau Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2: Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3: Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian risiko kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

**4. Kas dan Setara Kas**

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
<b>Kas</b>	10.327.500	9.425.302
<b>Bank Pihak ketiga - Rupiah:</b>		
PT. Bank Central Asia, Tbk	511.265.343	22.600.274
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	4.116.913	2.802.306
PT. Bank UOB Indonesia	1.089.842	1.111.417
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	72.570.078	45.780.755
Sub Jumlah	589.042.176	72.294.752
<b>Bank Pihak ketiga - Dollar Amerika Serikat :</b>		
PT. Bank UOB Indonesia	17.934.959	14.976.809
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	161.558.657	15.921.939
Sub Jumlah	179.493.616	30.898.748
<b>Deposito Berjangka - Dollar Amerika Serikat.</b>		
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	198.368.040.000	166.812.120.000
Sub Jumlah	198.368.040.000	166.812.120.000
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>199.146.903.292</b>	<b>166.924.738.802</b>

Tingkat suku bunga deposito berkisar 0,75% - 3,00% dan 0,75% - 3,60% per tahun masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

**5 Investasi Jangka Pendek**

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
<u>Deposito berjangka - Dolar Amerika Serikat</u>		
PT. Bank UOB Indonesia	183.997.814	156.275.154
Jumlah	183.997.814	156.275.154
<u>Bunga Deposito yang akan diterima</u>	316.205.124	412.747.411
<u>Efek tersedia untuk dijual</u>		
Saham - Pihak Berelasi PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	146.815.200	-
<b>Jumlah</b>	<b>647.018.138</b>	<b>569.022.565</b>

**a. Deposito berjangka.**

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka 12 bulan. Tingkat suku bunga deposito sebesar 0,75% - 3,00% dan 1,00% - 3,60%, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Deposito kepada PT. Bank UOB Indonesia masing-masing pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 digunakan sebagai jaminan bank garansi kepada PT Entitas Gas Negara (Persero) Tbk.

**b. Efek Tersedia untuk Dijual**

Merupakan investasi dalam bentuk saham PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, pihak berelasi, sejumlah 2.718.800 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2020. Mutasi investasi saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Mutasi Investasi pada saham yang tersedia untuk dijual		
Saldo Awal	138.686.619	-
Laba perubahan nilai wajar	8.128.581	-
Pengurangan	-	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>146.815.200</b>	<b>-</b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**6 Piutang Usaha**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak Ketiga		
Surya Steel, PT.	7.100.592.928	6.964.693.043
Sigit Pramono/Uda Manjur, UD.	1.369.124.064	1.277.289.639
Geo Given Visi Mandiri, PT.	960.219.370	177.701.975
Karyayasa Sumberrejeki, CV.	837.516.405	-
Cileungsi Graha Raya, PT.	781.932.327	-
Sumber Nusantara Aditya Pratama, PT.	742.896.990	-
Surya Beton Indonesia, PT.	568.246.393	70.668.037
Bina Bangun Perkasa, PT.	505.869.144	-
Gunawan, Bpk.	366.571.889	400.392.970
Anugerah Setia Sarana Lestari, PT.	360.322.127	95.862.008
Rajawali Daya Perkasa, PT.	274.359.951	274.359.951
Jaya Abadi, CV.	210.644.027	-
Dwi Martha Jaya, PT.	175.760.002	-
Unicon Pratama Indonesia, CV.	159.880.083	-
Karya Anugerah Unggul, PT.	124.232.031	-
Mapan Jaya Makmur Sejahtera, PT.	86.030.054	50.849.986
Mekarsari, UD.	52.710.066	52.710.066
Sanusi, Bpk.	32.115.900	32.115.900
Angkasa Perindo Sakti, PT.	12.154.377	14.414.377
Nisak Nasir, Bpk.	11.008.503	9.698.502
Susilo, Bpk.	10.332.463	10.332.463
Tiana Jaya, CV.	-	1.158.115.343
Arkananta Pilar Utama	-	163.864.041
Sapta Sumber Lancar, PT.	-	125.030.004
Barito Anugerah Sejati, PT.	-	105.378.020
Norton, CV	-	66.223.476
Fuad, Bpk	-	35.576.009
Binatel Prima, PT.	-	31.549.507
Jumlah	<u>14.742.519.094</u>	<u>11.116.825.317</u>
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	<u>(220.994.123)</u>	<u>(220.994.123)</u>
Jumlah	<u>14.521.524.971</u>	<u>10.895.831.194</u>
Pihak Berelasi		
Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT.	9.730.006	58.110.019
Jumlah	<u>9.730.006</u>	<u>58.110.019</u>
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<b><u>14.531.254.977</u></b>	<b><u>10.953.941.213</u></b>
b. Berdasarkan Umur (Hari)		
Belum jatuh tempo	8.163.785.894	5.993.577.546
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	4.408.594.102	4.343.946.970
31 - 60 hari	1.226.746.345	443.602.553
Lebih dari 60 hari	953.122.759	393.808.267
Jumlah	<u>14.752.249.100</u>	<u>11.174.935.336</u>
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	<u>(220.994.123)</u>	<u>(220.994.123)</u>
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<b><u>14.531.254.977</u></b>	<b><u>10.953.941.213</u></b>
Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:		
Saldo awal	220.994.123	232.570.746
Penambahan	-	28.753.877
Pemulihan	-	(40.330.500)
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>220.994.123</u></b>	<b><u>220.994.123</u></b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Piutang usaha tidak dijaminan atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penyisihan penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

**7 Persediaan**

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Barang Jadi	5.727.927.466	3.450.753.105
Bahan Baku	6.266.235.993	5.092.527.537
Suku Cadang	2.089.256.951	2.135.055.657
<b>Jumlah</b>	<b>14.083.420.410</b>	<b>10.678.336.299</b>

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 persediaan suku cadang diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.500.000.000.

Persediaan bahan baku dan barang jadi merupakan beton, sehingga persediaan tidak diasuransikan. Persediaan tidak dijaminan atas utang ataupun pinjaman Entitas.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada bukti objektif tentang persediaan yang rusak atau usang, sehingga entitas tidak mencadangkan penyisihan penurunan nilai persediaan.

**8 Biaya Dibayar Dimuka**

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Gaji dan upah karyawan	1.511.643.000	13.443.000
Asuransi	7.421.032	16.269.139
Lainnya	29.500.000	7.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.548.564.032</b>	<b>37.212.139</b>

**9 Investasi pada Entitas Asosiasi**

Akun ini merupakan penyertaan pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (entitas asosiasi) yang dicatat dengan metode ekuitas dan diterapkan secara prospektif.

Perubahan investasi selama periode Januari - Maret 2020 dan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2020						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif	Saldo 31 Desember 2018	Bagian atas Hasil Bersih	Pendapatan Komprehensif lain	Saldo 31 Maret 2019
		%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180.000.000	1,95	#####	(2.096.772.802)	(26.291.839)	29.151.639.094

31 Desember 2019						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif	Saldo 31 Desember 2017	Bagian atas Hasil Bersih	Pendapatan Komprehensif lain	Saldo 31 Desember 2018
		%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180.000.000	1,95	#####	522.744.627	(105.886.771)	31.274.703.735

Bagian Entitas atas aset dan liabilitas serta hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Jumlah Aset	1.983.741.484.214	1.758.578.169.995
Jumlah Liabilitas	1.175.225.972.611	841.187.548.585
Jumlah Ekuitas	808.515.511.603	917.390.621.410
Penjualan Bersih	399.413.746.358	1.852.766.916.975
Laba (Rugi) Tahun berjalan	(107.526.810.379)	26.807.416.721
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi	(1.348.299.428)	(5.393.197.709)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun berjalan	<b>(108.875.109.807)</b>	<b>21.414.219.012</b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas membeli saham milik PT GDS sejumlah 163.429.500 lembar saham atau 1,99% dengan biaya perolehan sebesar Rp 26.148.720.000 yang dimaksudkan untuk memiliki saham pada PT GDS secara jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha. Transaksi tersebut merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-412/BL/2009 dan transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud dalam peraturan No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP 413/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 yang memerlukan persetujuan pemegang saham Entitas. Persetujuan tersebut telah diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta Berita Acara Rapat No. 20 tanggal 15 Desember 2009, dari Untung Darnosoewirjo SH., notaris di Surabaya.

Jumlah keseluruhan kepemilikan saham investasi pada entitas asosiasi atas saham milik GDS pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar 196.219.400 lembar saham atau setara dengan 2,39% dari jumlah saham GDS.

Pada tanggal 26 September 2018, GDS dan JPRS menandatangani Akta Penggabungan, yang diaktakan dalam akta notaris Dian Silviyana, S.H., No. 23 tanggal 26 September 2018 (selanjutnya disebut dengan Akta Penggabungan). Akta Penggabungan tersebut memuat antara lain tanggal efektif Penggabungan Usaha, yaitu tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar GDS oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan susunan permodalan GDS selaku Entitas hasil penggabungan sejak tanggal efektif menjadi modal dasar sebesar Rp 2,8 triliun, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 924.250.000.000 yang terbaqi ke dalam 9.242.500.000 saham yang masing-masing memiliki nilai nominal sebesar Rp 100.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Oktober 2018, GDS memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui surat keputusan No. AHU-0007206.AH.01.10.Tahun 2018 tanggal 5 Oktober 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Entitas melakukan pembelian saham milik PT GDS sebesar 2.718.800 lembar saham.

Sehingga, jumlah keseluruhan kepemilikan saham investasi pada entitas asosiasi atas saham milik PT GDS pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 182.718.800 dan 180.000.000 lembar saham atau 1,98% dan 1,95% dari jumlah saham PT GDS.

Keberadaan pengaruh signifikan Entitas dengan investee dibuktikan dengan adanya keterwakilan dalam dewan komisaris dan dewan direksi atau organ setara di investee, partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi, serta adanya transaksi material antara investor dengan investee.

Harga kuotasi pasar saham PT GDS yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 54 dan Rp 62 per lembar saham.

Nilai wajar investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 9.720.000.000 dan Rp 11.160.000.000 yang dihitung dari jumlah lembar saham yang dimiliki Entitas dikalikan dengan harga pasar saham entitas asosiasi pada tanggal tersebut.

**10 Aset Tetap**

Biaya Perolehan	31 Maret 2020				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Tanah	3.724.348.083	-	-	-	3.724.348.083
Bangunan dan Prasarana	6.782.896.243	-	-	-	6.782.896.243
Mesin dan Perlengkapan	26.908.327.647	-	-	-	26.908.327.647
Instalasi gas dan Listrik	4.066.537.696	-	-	-	4.066.537.696
Kendaraan	782.973.180	368.335.548	(293.800.000)	-	857.508.728
Inventaris kantor dan pabrik	1.321.304.565	-	-	-	1.321.304.565
<b>Jumlah</b>	<b>43.586.387.414</b>	<b>368.335.548</b>	<b>(293.800.000)</b>	-	<b>43.660.922.962</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan dan Prasarana	4.635.242.148	51.983.467	-	-	4.687.225.615
Mesin dan Perlengkapan	25.063.167.023	99.020.587	-	-	25.162.187.610
Instalasi gas dan Listrik	2.960.064.311	75.013.961	-	-	3.035.078.272
Kendaraan	782.973.178	15.347.317	(293.800.000)	-	504.520.495
Inventaris kantor dan pabrik	1.302.553.915	1.744.964	-	-	1.304.298.879
<b>Jumlah</b>	<b>34.744.000.575</b>	<b>243.110.296</b>	<b>(293.800.000)</b>	-	<b>34.693.310.871</b>
<b>Jumlah</b>	<b>8.842.386.839</b>				<b>8.967.612.091</b>
Biaya Perolehan	31 Desember 2019				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Tanah	3.724.348.083	-	-	-	3.724.348.083
Bangunan dan Prasarana	6.782.896.243	-	-	-	6.782.896.243
Mesin dan Perlengkapan	26.908.327.647	-	-	-	26.908.327.647
Instalasi gas dan Listrik	4.066.537.696	-	-	-	4.066.537.696
Kendaraan	782.973.180	-	-	-	782.973.180
Inventaris kantor dan pabrik	1.307.097.612	15.054.453	(847.500)	-	1.321.304.565
<b>Jumlah</b>	<b>43.572.180.461</b>	<b>15.054.453</b>	<b>(847.500)</b>	-	<b>43.586.387.414</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan dan Prasarana	4.367.958.948	267.283.200	-	-	4.635.242.148
Mesin dan Perlengkapan	24.469.342.301	593.824.722	-	-	25.063.167.023
Instalasi gas dan Listrik	2.658.553.877	301.510.434	-	-	2.960.064.311
Kendaraan	757.332.554	25.640.624	-	-	782.973.178
Inventaris kantor dan pabrik	1.284.456.934	18.944.481	(847.500)	-	1.302.553.915
<b>Jumlah</b>	<b>33.537.644.614</b>	<b>1.207.203.461</b>	<b>(847.500)</b>	-	<b>34.744.000.575</b>
<b>Jumlah</b>	<b>10.034.535.847</b>				<b>8.842.386.839</b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:		
Beban pokok produksi (Catatan 20)	226.018.015	1.162.618.356
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	17.092.281	44.585.105
<b>Jumlah</b>	<b>243.110.296</b>	<b>1.207.203.461</b>

Entitas memiliki dua bidang tanah yang terletak di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Gresik, Jawa Timur dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 41 dan 100 masing - masing dengan luas 13.160 m<sup>2</sup> dan 1.635 m<sup>2</sup> yang berjangka waktu 30 tahun dan akan jatuh tempo tahun 2024 dan 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung bukti kepemilikan yang memadai. Atas beberapa bidang tanah tersebut oleh manajemen telah digabung dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 178 dengan luas tanah 17.920 m<sup>2</sup>.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas melakukan penjualan aset tetap atas kendaraan dan inventaris kantor dan pabrik dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 152.000.009 dan Rp 300.000 dengan nilai buku nihil (Lihat Catatan 21).

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 seluruh aset tetap kecuali tanah dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya pada PT Asuransi Central Asia dengan jumlah pertanggungan masing - masing sebesar Rp 61.455.700.000. Aset tetap kendaraan diasuransikan terhadap semua risiko kepada Asuransi Multi Artha Guna dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 340.000.000 masing-masing pada tahun 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 28.704.971.138 dan Rp 29.129.018.023 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Seluruh aset tetap entitas tidak dijamin atas utang ataupun pinjaman.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap entitas pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

**11 Utang Usaha**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak Berelasi		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	49.263.544.000	37.949.617.210
Pihak Ketiga		
Aneka Anugrah Alam, PT.	80.477.000	-
Baja Menara Inti, PT.	57.781.584	44.655.856
Karya Abadi Bersama, PT.	56.039.500	141.462.000
Apie Indokarunia, PT.	28.517.500	17.077.500
Asian Beltindo Jaya, PT.	26.554.000	1.350.250
Karyateguh Metaljaya, PT.	25.907.200	17.657.200
Century Bearindo International, PT.	15.771.800	11.562.430
Bhineka Bhajanas, PT.	13.750.000	-
Surya Naga Bakti, PT.	13.400.000	13.400.000
Asian Bearindo Jaya, PT.	11.721.600	7.851.800
Samator, PT.	10.479.988	10.140.962
Pakta Anugrah Gemilang, PT.	10.400.000	10.400.000
Global Spex Mandiri, PT.	7.133.720	1.175.000
Alam Lestari Unggul, PT.	4.950.000	-
Aneka Gas Industri, PT.	4.085.317	5.020.785
Sufatama Kencana, PT.	4.280.000	-
Pratindo Raya, PT.	2.887.500	-
Mitra Saruta Indonesia, PT.	2.695.000	2.695.000
Gading Murni, Toko	2.530.000	-
Wahana Inti Megahraya, PT.	2.068.000	2.068.000
Winarno Apriadi	2.058.000	1.004.500
Tekkindo Inti Jaya, PT.	1.760.000	759.000
Atlantik Biru Raya, PT.	1.427.500	1.542.502
Benteng Anugrah Sejahtera, PT.	1.440.000	2.880.000
Fifi Percetakan	1.400.000	-
Lima -lima Dinamika, PT.	1.359.600	-
Habetec, CV.	1.298.275	-

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tjokro Putraperkasa, PT.	-	2.200.000
UDA Manjur, UD	-	2.260.000
Victory Profindo Automation, PT	-	4.125.000
Pratiwi Citra Nusantara, PT.	-	1.067.000
Conti Forma, PT.	-	3.100.000
Energi Makmur Sentosa, CV.	-	31.757.000
Sutindo Raya Mulia, PT.	-	3.150.000
Surya Steel, PT.	-	134.550.000
Intra Cipta Raya, PT.	-	2.860.000
Sapta Sumber Lancar, PT.	-	26.215.496
Lain-lain (Masing-masing < Rp 1 juta)	4.674.200	4.869.100
<b>Jumlah</b>	<b>396.847.284</b>	<b>508.856.381</b>
<b>Jumlah</b>	<b>49.660.391.284</b>	<b>38.458.473.591</b>
b. Berdasarkan Umur (hari)		
Belum jatuh tempo	9.487.093.276	9.382.242.896
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	7.934.058.008	9.253.592.985
31 - 60 hari	7.926.512.000	9.235.504.500
Lebih dari 60 hari	24.312.728.000	10.587.133.210
<b>Jumlah</b>	<b>49.660.391.284</b>	<b>38.458.473.591</b>

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada jaminan dan bunga yang diberikan atas utang usaha Entitas

**12 Utang Lain-lain**

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Bahagia Steel, PT.	470.000.300	-
Sanjaya Inti Perkasa, PT.	57.000.000	-
Bina Bangun Perkasa, PT.	25.200.000	-
Makmur, UD.	228.035	222.017
Barito Anugerah Sejati, PT.	-	29.721.600
<b>Jumlah</b>	<b>552.428.335</b>	<b>29.943.617</b>

**13 Beban Masih Harus Dibayar**

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Gaji dan upah	494.557.967	489.049.136
Jasa profesional dan manajemen	122.576.348	128.716.351
Jasa potong bahan baku	200.853.580	154.648.372
Listrik, telepon dan gas	90.987.081	54.677.985
Lain - Lain	100.462.413	207.871.885
<b>Jumlah</b>	<b>1.009.437.389</b>	<b>1.034.963.729</b>

**14 Uang Muka Pelanggan**

Akun ini merupakan uang muka penjualan besi beton sebesar Rp 2.021.993.577 pada tanggal 31 Desember 2019.

**15 Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja**

Berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", Entitas mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp 4.754.210.143 dan Rp 4.560.990.628 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan.



**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Beberapa asumsi yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Usia Pensiun Normal	58 Tahun	58 Tahun
Tingkat Diskonto per Tahun	8% p.a	8% p.a
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	10% p.a	10% p.a

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	4.560.990.628	3.788.112.567
Penambahan selama tahun berjalan	132.266.867	529.067.468
Pendapatan Komprehensif Lain	60.952.648	243.810.593
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>4.754.210.143</b>	<b>4.560.990.628</b>

Rincian pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	(174.966.688)	(418.777.281)
Keuntungan tahun berjalan	60.952.648	243.810.593
Saldo akhir tahun	(114.014.040)	(174.966.688)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak dapat direklafikasi ke laba rugi	(15.238.162)	(60.952.648)
<b>Penghasilan komprehensif setelah pajak</b>	<b>(129.252.202)</b>	<b>(235.919.336)</b>

Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Tingkat diskonto	Tingkat kenaikan gaji	Tingkat diskonto	Tingkat kenaikan gaji
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(4.499.231.861)	5.025.920.706	(4.311.632.428)	4.827.120.745
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	5.038.148.504	(4.504.976.043)	4.838.558.643	(4.316.825.790)

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016).

**16 Modal Saham**

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2020 seperti yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai nominal Rp 25 per Saham		
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Gwie Gunawan	575.000.000	79,86%	14.375.000.000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	69.000.000	9,58%	1.725.000.000
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	14.138.000	1,96%	353.450.000
Masyarakat ( masing-masing dibawah 5%)	61.862.000	8,60%	1.546.550.000
<b>Jumlah</b>	<b>720.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>18.000.000.000</b>

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 seperti yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai nominal Rp 25 per Saham		
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Gwie Gunawan	575.000.000	79,86%	14.375.000.000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	69.000.000	9,58%	1.725.000.000
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	14.138.000	1,96%	353.450.000
Masyarakat ( masing-masing dibawah 5%)	61.862.000	8,60%	1.546.550.000
<b>Jumlah</b>	<b>720.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>18.000.000.000</b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**17 Tambahan Modal Disetor**

Akun ini merupakan selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal saham yang diterbitkan berkaitan dengan penawaran umum perdana Entitas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham terkait, sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>dan 31 Desember 2019</b>
	<b>Rp</b>	
Selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal	1.300.000.000	
Biaya penerbitan saham	(770.333.950)	
<b>Jumlah</b>	<b>529.666.050</b>	

**18 Komponen Ekuitas Lainnya**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Rp</b>	
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(200.826.887)	(128.820.562)
Laba yang belum terealisasi dari efek tersedia dijual	6.096.436	-
<b>Jumlah</b>	<b>(194.730.451)</b>	<b>(128.820.562)</b>

**19 Penjualan Bersih**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	
Hasil Produksi :		
Besi Beton	15.506.353.520	18.076.451.010
Missroll dan Lain-lain	1.443.552.780	1.632.256.020
Waste Plate	9.366.354.300	6.712.414.720
<b>Jumlah</b>	<b>26.316.260.600</b>	<b>26.421.121.750</b>

Rincian penjualan bersih berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	
<u>Pihak Berelasi (Catatan 25)</u>		
PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	15.721.820	219.675.000
<u>Pihak Ketiga</u>	26.300.538.780	26.201.446.750
<b>Jumlah</b>	<b>26.316.260.600</b>	<b>26.421.121.750</b>

Rincian penjualan melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	
Surya Steel, PT.	9.366.354.300	6.720.403.810
Elang Perkasa Jayatama, PT.	1.649.628.160	723.128.780
<b>Jumlah</b>	<b>11.015.982.460</b>	<b>7.443.532.590</b>

**20 Beban Pokok Penjualan**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	
Hasil Produksi :		
Bahan Baku yang Digunakan	13.365.970.485	13.369.866.449
Tenaga Kerja Langsung	1.003.363.683	947.819.783
Beban Pabrikasi	3.678.511.767	3.580.879.482
Beban Pokok Produksi	18.047.845.935	17.898.565.714
Persediaan barang jadi		
Awal Tahun	3.450.753.105	5.971.525.694
Akhir Tahun	(5.727.927.465)	(7.304.780.701)
Beban Pokok Penjualan Barang Jadi	15.770.671.575	16.565.310.707
Beban Pokok Penjualan Waste Plate	8.287.338.658	5.960.997.474
<b>Jumlah</b>	<b>24.058.010.233</b>	<b>22.526.308.181</b>

96,43% dan 95,37% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode Januari - Maret 2020 dan 2019 merupakan pembelian bahan baku dari pihak berelasi PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Catatan 25).

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

**21 Pendapatan Lain-lain**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba selisih kurs	32.844.088.650	1.902.522.017
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	1.109.289.472	672.962.689
Laba penjualan aset tetap	152.000.000	-
Lain-lain	257.272	12.604
<b>Jumlah</b>	<b>34.105.635.394</b>	<b>2.575.497.310</b>

**22 Beban Penjualan**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Gaji dan Tunjangan Karyawan	53.224.092	57.243.750
Biaya angkut	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>53.224.092</b>	<b>57.243.750</b>

**23 Beban Umum dan Administrasi**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Gaji, Upah dan Tunjangan	1.483.637.405	1.224.190.166
Jasa Profesional	113.005.674	136.344.595
Imbalan Kerja (Catatan 14)	132.266.867	112.490.409
Penyusutan (Catatan 10)	17.092.281	11.933.575
Biaya administrasi efek	92.550.000	98.550.000
Perlengkapan Kantor	8.364.248	40.178.643
Sumbangan dan Perjamuan	157.161.000	171.075.000
Listrik, Air, Faksimili, Telepon dan Telex	25.682.436	24.775.918
Keperluan Kantor	25.010.582	13.987.136
Pendidikan dan Seragam karyawan	3.435.000	1.050.000
Bahan bakar, Tol dan Parkir	4.756.500	4.140.500
Asuransi	2.210.955	2.815.816
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.228.336	11.992.977
Lain-lain	64.868.000	56.051.296
<b>Jumlah</b>	<b>2.131.269.284</b>	<b>1.909.576.031</b>

**24 Beban Lain-lain**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Rugi selisih kurs	2.878.576.306	4.322.046.640
Lain-lain	2.627.012	3.103.266
<b>Jumlah</b>	<b>2.881.203.318</b>	<b>4.325.149.906</b>

**25 Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan tingkat harga wajar dan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama :	PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk

Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a Entitas melakukan penjualan kepada GDS untuk periode Januari-Maret 2020 dan tahun 2019 masing-masing sebesar Rp 15.721.820 dan Rp 804.303.320 atau setara 0,06% dan 0,66% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 19). Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat catatan 6).

Nilai piutang usaha kepada GDS pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 0,004% dan 0,03% dari jumlah aset.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

b Pada periode Januari-Maret 2020 dan tahun 2019, Entitas melakukan pembelian bahan baku dari GDS masing-masing sebesar Rp 9.153.408.000 atau setara dengan 96,43% dan Rp 85.877.870.540 atau setara dengan 97,37% dari jumlah pembelian bersih (Catatan 20). Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 11).

Nilai utang usaha kepada GDS pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 87,63% dan 81,92% dari jumlah  
 c. Pada 31 Maret 2020, Entitas melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk saham yang tersedia untuk dijual sebesar 2.718.800 saham (0,03%) dengan nilai pasar Rp 54 dengan total Rp 146.815.200 di PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. Pada tanggal 20 Juni 2018 Entitas menjual semua saham dengan nilai pasar Rp 99 dengan harga Rp 4.255.772.799 (Catatan 5).  
 d. Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada periode Januari - Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 561.475.882 dan Rp 550.650.000.

**26 Perpajakan**

**a. Pajak Dibayar Dimuka**

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 121.985.047 pada tanggal 31 Maret 2020.

**b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Pajak Penghasilan pasal 25	1.020.526.647	1.020.526.647
<b>Jumlah</b>	<b>1.020.526.647</b>	<b>1.020.526.647</b>

Pada tahun 2018, Entitas menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan (PPH) pasal 25 untuk tahun pajak 2016. Pada tanggal 7 Mei 2018, Entitas telah menerima kelebihan pajak penghasilan sebesar Rp 824.610.497 setelah dikurangi dengan kurang bayar PPN tahun 2016 sebesar Rp 57.532.903.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00116.PPH/WPJ.07/KP.0803/2018 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan PPh Pasal 25, Entitas memperoleh restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan PPh Pasal 25 Masa/Tahun 2016 sebesar Rp 824.610.497.

**c. Utang Pajak**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	136.800.000	63.395.200
Pasal 23	9.515.410	12.795.233
Pasal 29	95.543.722	-
Pajak Pertambahan Nilai	-	144.471.856
<b>Jumlah</b>	<b>241.859.132</b>	<b>220.662.289</b>

**d. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan**

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Pajak Kini	95.543.722	471.778.473
Pajak Tangguhan	15.151.919	66.718.562
<b>Jumlah</b>	<b>110.695.641</b>	<b>538.497.035</b>

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi	29.201.416.265	304.579.362
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi	2.096.772.802	(126.238.170)
<b>Jumlah</b>	<b>31.298.189.067</b>	<b>178.341.192</b>
Beda waktu:		
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang	-	-
Penyusutan aset tetap	(289.416.830)	(322.354.642)
Imbalan kerja	132.266.867	112.490.409
Pendapatan bunga atas piutang deposito	96.542.287	(57.010.012)
<b>Jumlah</b>	<b>(60.607.676)</b>	<b>(266.874.245)</b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Beda tetap :		
Sumbangan dan Jamuan	157.161.000	171.075.000
STP dan biaya pajak	-	1.000.000
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.205.831.759)	(615.952.677)
Laba selisih kurs atas penempatan deposito	(29.965.512.344)	2.419.524.623
Lain-lain	158.776.599	-
<b>Jumlah</b>	<b>(30.855.406.504)</b>	<b>1.975.646.946</b>
<b>Laba Kena Pajak</b>	<b>382.174.887</b>	<b>1.887.113.893</b>

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Taksiran laba fiskal kena pajak	382.174.887	1.887.113.893
Taksiran beban pajak	95.543.722	471.778.473
Dikurangi Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka		
Pasal 22	-	-
Pasal 25	-	(919.888.836)
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>(919.888.836)</b>
<b>Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan</b>	<b>95.543.722</b>	<b>(448.110.363)</b>

**Pajak Tangguhan**

Perhitungan taksiran beban pajak tangguhan - bersih adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan</b>		
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang	-	-
Penyusutan aset tetap	(72.354.208)	(80.588.661)
Imbalan kerja	33.066.717	28.122.602
Pendapatan bunga atas piutang deposito	24.135.572	(14.252.503)
<b>Jumlah</b>	<b>(15.151.919)</b>	<b>(66.718.562)</b>

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba Sebelum Beban Pajak Entitas	29.201.416.265	304.579.362
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi	2.096.772.802	(126.238.170)
<b>Jumlah</b>	<b>31.298.189.067</b>	<b>178.341.192</b>
Taksiran beban pajak penghasilan	7.824.547.267	44.585.298
Pengaruh pajak atas beban tetap :		
Sumbangan dan jamuan	39.290.250	42.768.750
STP dan biaya pajak	-	250.000
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(301.457.940)	(153.988.169)
Laba selisih kurs atas penempatan deposito	(7.491.378.086)	604.881.156
Lain-lain	39.694.150	-
<b>Jumlah</b>	<b>(7.713.851.626)</b>	<b>493.911.737</b>
<b>Total beban pajak</b>	<b>110.695.641</b>	<b>538.497.035</b>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal untuk periode 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>		
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang	55.248.530	55.248.530
Penyusutan aset tetap	(870.006.698)	(797.652.490)
Imbalan kerja	1.239.161.636	1.206.094.919
Pendapatan bunga atas piutang deposito	(113.452.588)	(137.588.160)
Laba belum direalisasi dari efek tersedia dijual	(2.032.145)	-
Kerugian aktuarial atas pengukuran kembali imbalan kerja	(50.609.102)	(65.847.264)
<b>Aset Pajak Tangguhan - Bersih</b>	<b>258.309.633</b>	<b>260.255.535</b>

Berdasarkan evaluasi, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa saldo aset pajak tangguhan dapat terealisasi.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**27 Laba (Rugi) Per Saham Dasar**

Laba (rugi) per saham dasar merupakan laba (rugi) per saham dasar dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Rp	Rp
Laba (rugi) tahun berjalan	29.090.720.624	(233.917.673)
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa Beredar	720.000.000	720.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>40,40</b>	<b>(0,32)</b>

**28 Aset Moneter dalam Mata Uang Asing**

Saldo aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah Rp
<b>Aset</b>				
Kas dan Setara Kas USD	12.130.967	198.547.533.616	12.002.223	166.843.018.748
Investasi Jangka Pendek USD	11.242	183.997.814	11.242	156.275.154
<b>Jumlah Aset</b>	<b>12.142.209</b>	<b>198.731.531.430</b>	<b>12.013.465</b>	<b>166.999.293.902</b>

**29 Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Entitas terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset Keuangan</b>				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang :</u>				
Kas dan Setara Kas	199.146.903.292	199.146.903.292	166.924.738.802	166.924.738.802
Piutang Usaha	14.531.254.977	14.521.524.971	10.953.941.213	10.895.831.194
Investasi Jangka Pendek	647.018.138	647.018.138	569.022.565	569.022.565
<b>Jumlah</b>	<b>214.325.176.407</b>	<b>214.315.446.401</b>	<b>178.447.702.580</b>	<b>178.389.592.561</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang Usaha	49.660.391.284	49.660.391.284	38.458.473.591	38.458.473.591
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	552.428.335	-	29.943.617	-
Beban Masih Harus Dibayar	1.009.437.389	1.009.437.389	1.034.963.729	1.034.963.729
<b>Jumlah</b>	<b>51.222.257.008</b>	<b>50.669.828.673</b>	<b>39.523.380.937</b>	<b>39.493.437.320</b>

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

- Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, utang usaha dan beban masih harus dibayar merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
- Investasi tersedia untuk dijual dalam bentuk saham di bursa efek, nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, nilai wajar investasi tersedia untuk dijual telah diukur pada level 1.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

### 30 Manajemen Risiko Keuangan

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- Risiko pasar, yang terdiri dari risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

#### a. Risiko Pasar

##### Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas terutama disebabkan oleh kas dan setara kas dan investasi jangka pendek. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas.

Dalam mengelola risiko mata uang, Entitas tidak melakukan hedging, karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan dalam jangka pendek. Entitas berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	
<b>Aset</b>					
Kas dan Setara Kas	USD	12.130.967	198.547.533.616	12.002.223	166.843.018.748
Investasi Jangka Pendek	USD	11.242	183.997.814	11.242	156.275.154
Aset Bersih		<u>12.142.209</u>	<u>198.731.531.430</u>	<u>12.013.465</u>	<u>166.999.293.902</u>

##### Analisa Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas:

	Penurunan Nilai Tukar	Sensitivitas		
		Ekuitas	Laba (Rugi)	
<b>31 Maret 2020</b>	Menguat	168	2.039.891.112	1.529.918.334
	Melemah	(27)	327.839.643	245.879.732
<b>31 Desember 2019</b>	Menguat	(210)	(2.522.827.650)	(1.892.120.738)
	Melemah	153	1.838.060.145	1.378.545.109

##### Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah, berdasarkan ketentuan setiap bank yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas melakukan pengawasan pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan Entitas. Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Entitas melakukan analisa pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<b>Instrumen dengan bunga tetap</b>		
Aset Keuangan	198.552.037.814	166.968.395.154
Jumlah aset bersih	<u>198.552.037.814</u>	<u>166.968.395.154</u>
<b>Instrumen dengan bunga mengambang</b>		
Aset Keuangan	768.535.792	103.193.500
Jumlah aset bersih	<u>768.535.792</u>	<u>103.193.500</u>

Entitas tidak terekspos risiko tingkat suku bunga, karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan Entitas merupakan instrumen keuangan dengan bunga tetap.

**Risiko Harga Ekuitas**

Risiko harga ekuitas adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga saham yang berkaitan dengan investasi efek. Eksposur Entitas terhadap risiko harga ekuitas terutama berkaitan dengan aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kebijakan Entitas adalah untuk menjaga risiko ke tingkat yang dapat diterima. Pergerakan harga saham dipantau secara teratur untuk menentukan dampak terhadap posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual tidak terekspos terhadap harga ekuitas karena nilainya tidak

**Risiko Harga Baja**

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Entitas memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik pada saat harga naik maupun harga turun secara konsisten akan mempertahankan stok bahan baku minimal yaitu rata-rata untuk tiga sampai dengan empat bulan produksi, karena periode tersebut merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

**b. Risiko Kredit**

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2020	Telah Jatuh Tempo				
	Belum Jatuh Tempo	Kurang dari 1 Tahun		Penurunan Nilai	Jumlah
		Tahun	Lebih dari 1 Tahun		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					
Kas dan Setara Kas	199.146.903.292	-	-	-	199.146.903.292
Investasi Jangka Pendek	647.018.138	-	-	-	647.018.138
Piutang Usaha	8.163.785.894	6.206.790.449	381.672.757	(220.994.123)	14.531.254.977
Jumlah	<u>207.957.707.324</u>	<u>6.206.790.449</u>	<u>381.672.757</u>	<u>(220.994.123)</u>	<u>214.325.176.407</u>
31 Desember 2019	Telah Jatuh Tempo				
	Belum Jatuh Tempo	Kurang dari 1 Tahun		Penurunan Nilai	Jumlah
		Tahun	Lebih dari 1 Tahun		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					
Kas dan Setara Kas	166.924.738.802	-	-	-	166.924.738.802
Investasi Jangka Pendek	569.022.565	-	-	-	569.022.565
Piutang Usaha	5.993.577.546	4.797.425.033	383.932.757	(220.994.123)	10.953.941.213
Jumlah	<u>173.487.338.913</u>	<u>4.797.425.033</u>	<u>383.932.757</u>	<u>(220.994.123)</u>	<u>178.447.702.580</u>

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun dengan jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.



**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

<b>31 Maret 2020</b>	<b>Kurang dari 1 Tahun</b>	<b>Lebih dari 1 Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Utang Usaha			
Pihak berelasi	49.263.544.000	-	49.263.544.000
Pihak ketiga	396.847.284	-	396.847.284
Utang Lain-lain	552.428.335	-	552.428.335
Beban Masih Harus Dibayar	1.009.437.389	-	1.009.437.389
Jumlah	<b>51.222.257.008</b>	<b>-</b>	<b>51.222.257.008</b>
<b>31 Desember 2019</b>	<b>Kurang dari 1 Tahun</b>	<b>Lebih dari 1 Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Utang Usaha			
Pihak berelasi	37.949.617.210	-	37.949.617.210
Pihak ketiga	508.856.381	-	508.856.381
Utang Lain-lain	29.943.617	-	29.943.617
Beban Masih Harus Dibayar	1.034.963.729	-	1.034.963.729
Jumlah	<b>39.523.380.937</b>	<b>-</b>	<b>39.523.380.937</b>

**31 Pengelolaan Modal**

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan, karena Entitas tidak memiliki pinjaman.

Seluruh struktur permodalan Entitas merupakan modal sendiri. Entitas tidak memiliki liabilitas untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>		<b>31 Desember 2019</b>	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	51.464.116.140	19,10%	41.766.036.803	18,11%
Liabilitas jangka panjang	4.754.210.143	1,76%	4.560.990.628	1,98%
Jumlah liabilitas	56.218.326.283	20,86%	46.327.027.431	20,09%
Ekuitas	213.258.907.078	79,14%	184.234.096.343	79,91%
Jumlah	269.477.233.361	100,00%	230.561.123.774	100,00%
Rasio utang terhadap ekuitas	0,26		0,25	

Entitas tidak memiliki kewajiban untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

**32 Perikatan**

- Entitas melakukan perjanjian kerjasama (Sales Note) atas "Order bahan baku (Waste Plate)" dengan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (PT GDS) guna memperlancar pasokan bahan baku (Waste Plate). Perjanjian (Sales Note) tersebut dimaksudkan untuk mempermudah Entitas untuk mendapat pasokan bahan baku (Waste Plate). Utang yang timbul dari pembelian tersebut dalam jangka waktu 30 hari dari tanggal pengiriman. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan perjanjian tanggal 24 Januari 2020.
- Entitas melakukan perjanjian kerjasama (Purchase Note) atas "Penjualan bahan baku (Waste Plate)" dengan PT Surya Steel guna memperlancar perputaran bahan baku (Waste Plate) yang berlimpah. Perjanjian (Purchase Note) tersebut dimaksudkan untuk mempermudah Entitas untuk menjual bahan baku (Waste Plate). Piutang yang timbul dari pembelian tersebut dalam jangka waktu 30 hari dari tanggal pengiriman. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan perjanjian tanggal 14 Januari 2020.
- Berdasarkan Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) B.2271/KC-IX/ADK/04/2019 pada tanggal 15 April 2019 Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT. BRI dengan limit USD 3.088.000 dengan bunga 4,29%/tahun. Fasilitas ini dijamin dengan deposito sebesar USD 3.100.000 dan dilunasi pada tanggal 20 Desember 2019, dengan surat pelunasan B.7923/KC-1/ADK/12/2019.

**33 Segmen Operasi**

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Entitas hanya menghasilkan 1 (satu) jenis produk besi beton yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan dan pendistribusian produk. Sehingga hanya mempunyai satu segmen usaha.

Segmen Geografis

Entitas beroperasi di Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis.

<u>Pasar Geografis</u>	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2019</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Dalam Negeri :		
Jawa Timur	24.635.030.570	24.663.032.800
Jawa Tengah	1.681.230.030	-
Jawa Barat	-	1.326.586.010
Kalimantan Selatan	-	431.502.940
<b>Jumlah</b>	<b><u>26.316.260.600</u></b>	<b><u>26.421.121.750</u></b>

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap, seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu di Gresik, Indonesia.

**34 Kejadian Setelah Periode Pelaporan**

Dampak merugikan dari Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah Covid-19 terhadap Indonesia serta Entitas belum dapat dijelaskan untuk saat ini dan masa depan karena bergantung pada efektivitas kebijakan dan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, telah terjadi pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia ("IHSG"), Indonesian Composite Index ("ICBI"), kurs tukar Rupiah terhadap mata uang asing dan anjloknya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak dari menurunnya daya beli dan investasi yang berkontribusi oleh dampak Covid-19. Namun, dampak spesifik terhadap bisnis, pendapatan dan nilai terpulihkan dari aset dan liabilitas Entitas belum memungkinkan untuk ditentukan pada tahap ini. Dampak-dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

**35 Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi**

Standar Baru, amandemen/ penyesuaian standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut :

- PSAK 1 (Amandemen dan Penyesuaian Tahunan 2019), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan: tentang Judul Laporan Keuangan dan Definisi Material" dan PSAK 25 (Amandemen 2019), mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: tentang Definisi Material".

Amandemen tersebut memungkinkan entitas untuk menggunakan judul untuk laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Misalnya, entitas dapat menggunakan judul "Laporan Laba Rugi Komprehensif" alih-alih "Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain".

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diabaikan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Penyesuaian Tahunan 2019 untuk PSAK 1, mengenai "Penyajian Laporan Keuangan" memperjelas beberapa kata dalam standar untuk menyelaraskan dengan intensi pada IAS 1.

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.

Amandemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- PSAK 71, mengenai "Instrumen Keuangan" dan Amandemen PSAK 62, mengenai "Kontrak Asuransi".

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis Entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko Entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

Amandemen ini merupakan revisi konsekuensial terhadap PSAK 62 karena penerbitan PSAK 71. Standar yang diamandemen memberikan pedoman bagi entitas yang menerbitkan kontrak asuransi (terutama perusahaan asuransi) tentang cara menerapkan PSAK 71. Akan ada dua pendekatan yang dapat dipilih oleh entitas pelapor, yang merupakan pengecualian sementara dari PSAK 71 dan pendekatan overlay.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

- PSAK 72 mengenai "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project antara International Accounting Standards Board (IASB) dan Financial Accounting Standards Board (FASB), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73, mengenai "Sewa".

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek; dan (ii) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah.

- PSAK 71 (Amandemen 2018), mengenai "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Amandemen PSAK 71 menjelaskan bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- ISAK 35, mengenai "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba".

ISAK 35 merupakan interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 5 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik: (i) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pospos tertentu dalam laporan keuangan; dan (ii) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Penerapan dini diperbolehkan untuk semua standar yang diterbitkan di tahun 2020. Namun, PSAK No. 73 diperbolehkan khusus bagi Entitas yang telah menerapkan PSAK No. 72.

Standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amandemen), mengenai "Kombinasi Bisnis".
- PSAK 112, mengenai "Akuntansi Wakaf".

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

---

**36 Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan yang telah diselesaikan pada tanggal 18 Juni 2020